

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK
TUNARUNGU DENGAN METODE PEMBELAJARAN
SPEECHREADING DI TKLB B YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**GINADHIA ALIYA PUTRI
NIM. 1522406012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ginadhia Aliya Putri

NIM : 1522406012

Jenjang : S-I

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURI

Purwokerto, 19 September 2019

Saya yang menyatakan,



Ginadhia Aliya Putri
NIM.1522406012

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK TUNARUNGU
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *SPEECHREADING* DI TKLB B YAKUT
PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Ginadhia Aliya Putri, NIM : 1522406012, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

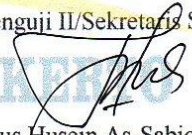
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Fauzi, M.Ag.


NIP.: 19740805 199803 1 004



Agus Husem As-Sabiq, M.Pd.

NIP.:

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.

NIP.: 19690510 200901 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Ginadhia Aliya Putri
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ginadhia Aliya Putri

NIM : 1522406012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu
Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut
Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Purwokerto, 19 September 2019

Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Ag

NIP. 19740805 199803 1 004

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK
TUNARUNGU DENGAN METODE PEMBELAJARAN
SPEECHREADING DI TKLB B YAKUT
PURWOKERTO**

Ginadhia Aliya Putri
NIM.:1522406012

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading* salah satu kegiatan khusus untuk menunjang perkembangan bahasa pada anak tunarungu, hal tersebut dilakukan guna melatih anak sejak dini supaya mempunyai bekal kosa kata/bahasa untuk berinteraksi dan bercakap-cakap dengan teman sebayanya atau lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak tunarungu melalui metode pembelajaran *speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti melatih PKPBI, melatih kemampuan berbahasa lisan diawali dengan suku kata, kosa kata dan pengucapan secara spontan atau percakapan sederhana.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peserta didik dan guru di TKLB B Yakut Purwokerto bahwasannya kelainan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus tunarungu memiliki hambatan pendengaran, komunikasi, serta interaksi seseorang. Maka dengan ini dibutuhkan pendidikan khusus bagi anak tunarungu, seperti halnya di TKLB B Yakut Purwokerto yang memiliki pendidikan dan pembelajaran khusus bagi anak tunarungu salah satunya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan kegiatan-kegiatan yang sudah di siapkan seperti melatih PKPBI, melatih suku kata pada anak dengan waktu kurang lebih 3 bulan, lalu melatih kosa kata pada anak, setelah itu melatih pengucapan secara spontan atau percakapan sederhana seperti menanyakan kabar. Hal ini dilakukan melalui metode pembelajaran *speechreading* atau membaca ujaran yang mana guru dan anak saling berhadapan dengan melihat gerakan bibir lawan bicara.

Kata Kunci: kemampuan berbahasa lisan, anak tunarungu, metode pembelajaran *speechreading*

MOTTO

”Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah-sekolah umum dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan sekolah serta menerima kurikulum dan penghargaan yang relevan dengan kebutuhan mereka”¹

-Jenny Thompson-



¹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga Group, 2010), hlm. ix.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil ini sebagai pengabdian cinta yang tulus penuh kasih, peneliti persembahkan kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi motivator terhebat:

1. Orangtua tercinta Bapak Ali Khozani dan Ibu Sumiati. Adik-adikku (Muhammad Haydar Ali dan Muhammad Syahrul Huda), Kakek, Nenek dan seluruh saudara-saudaraku. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu kalian berikan, terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
2. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Wasilah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror sekaligus sebagai orang tua kedua yang senantiasa saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan segala upaya dan pemikiran peneliti telah mengkajinya tetapi karena keterbatasan kemampuan keilmuan yang peneliti miliki, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuannya khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.

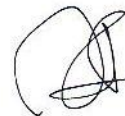
7. Dr. Fauzi, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing peneliti melalui pengarahan, diskusi, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan kesabarannya telah membantu dan partisipasinya atas layanan administrasi selama ini.
10. Ibu Netti Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKLB B Yakut Purwokerto.
11. Ibu Wiwi Kusmiyati, S.Pd selaku Guru Kelas TKLB B Yakut Purwokerto.
12. Ibu Toifah, S.Pd selaku Guru Kelas TKLB B Yakut Purwokerto dan seluruh guru, staf serta karyawan yang banyak membantu penulis dalam kelancaran penelitian ini.
13. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Ali Khozani dan Ibu Sumiati, terimakasih atas bimbingan, support dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga ilmu yang penulis raih dapat membahagiakan keluarga berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Do'a restu kalian menjadi kekuatan untuk penulis. Dan pastinya untuk seluruh keluarga besar yang sudah mendukung selama penulis awal kuliah hingga saat ini.
14. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror atas nasihat, bimbingan dan doanya.
15. Teman-teman KKN angkatan 42 Desa Sрати, teman-teman PPL TK Darul Qur'an Baturraden.
16. Teman-teman PIAUD A 2015 yang menjadi support selama empat tahun dibangku perkuliahan dan yang selalu saya rindukan.
17. Sahabat serta teman seperjuanganku yang telah membantu, memberi semangat tiada henti, menemani penulis dalam segala suka duka Hikmah, Rinta, Nurhay, Maya, ike, Septi, Ela, Yuli, Icha, Fitri, Kholis, Aan, Ghina, Yuni, Arum, Bella, Rahayu, Ulfah, Khusni. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Semoga bantuan, do'a dan dorongan dari kalian mendapat pahala dari Allah SWT.

Tiada yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akherat kelak. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik dari segi penulisan atau dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 September 2019



Ginadhia Aliya Putri
NIM. 1522406012

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II: KAJIAN TEORI | |
| A. Kemampuan Berbahasa Lisan | |
| 1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Lisan | 13 |
| 2. Perkembangan Pemerolehan Bahasa | 16 |
| 3. Urgensi Kemampuan Berbahasa Lisan Anak..... | 19 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini..... | 20 |
| B. Tunarungu | |
| 1. Pengertian Tunarungu | 21 |

| | |
|---|----|
| 2. Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Tunarungu | 22 |
| 3. Klasifikasi Tunarungu | 25 |
| 4. Karakteristik Tunarungu .. | 26 |
| 5. Penyebab Tunarungu | 28 |
| 6. Dampak Tunarungu | 32 |
| C. Metode Pembelajaran <i>Speechreading</i> | |
| 1. Pengertian Metode <i>Speechreading</i> | 37 |
| 2. Manfaat Menggunakan Metode <i>Speechreading</i> | 37 |
| 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Speechreading</i> | 39 |
| D. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Dengan Metode Pembelajaran <i>Speechreading</i> | 42 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Setting Penelitian | 49 |
| C. Sumber Data..... | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK TUNARUNGU DENGAN METODE PEMBELAJARAN SPEECHREADING DI TKLB B YAKUT PURWOKERTO | |
| A. Gambaran umum SLB B Yakut Purwokerto | |
| 1. Sejarah SLB B Yakut Purwokerto..... | 56 |
| 2. Identitas SLB B Yakut Purwokerto..... | 57 |
| 3. Visi dan Misi SLB B Yakut Purwokerto..... | 58 |
| 4. Keadaan Guru TKLB B Yakut Purwokerto | 59 |
| 5. Keadaan Peserta Didik TKLB B Yakut Purwokerto..... | 59 |
| 6. Sarana Prasarana TKLB B Yakut Purwokerto | 60 |
| B. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran <i>Speechreading</i> di TKLB B Yakut Purwokerto | 61 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengembangan Pendengaran Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto | |
| a. Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama...65 | 65 |
| b. Pembinaan Audiologi.....66 | 66 |
| c. Pembinaan Auditorik.....68 | 68 |
| 2. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto | |
| a. Melatih Pengucapan pada Anak Tunarungu69 | 69 |
| b. Melatih Kosa Kata pada Anak Tunarungu72 | 72 |
| c. Melatih Percakapan/Pengucapan Secara Spontan pada Anak Tunarungu76 | 76 |

BAB V :PENUTUP

| | |
|-------------------------|----|
| A. Simpulan.....82 | 82 |
| B. Saran82 | 82 |
| C. Kata Penutup83 | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan kemampuan berbahasa anak, 19

Tabel 2 Karakteristik tunarungu, 26

Tabel 3 Pembinaan audiologi dan pembinaan auditorik, 40

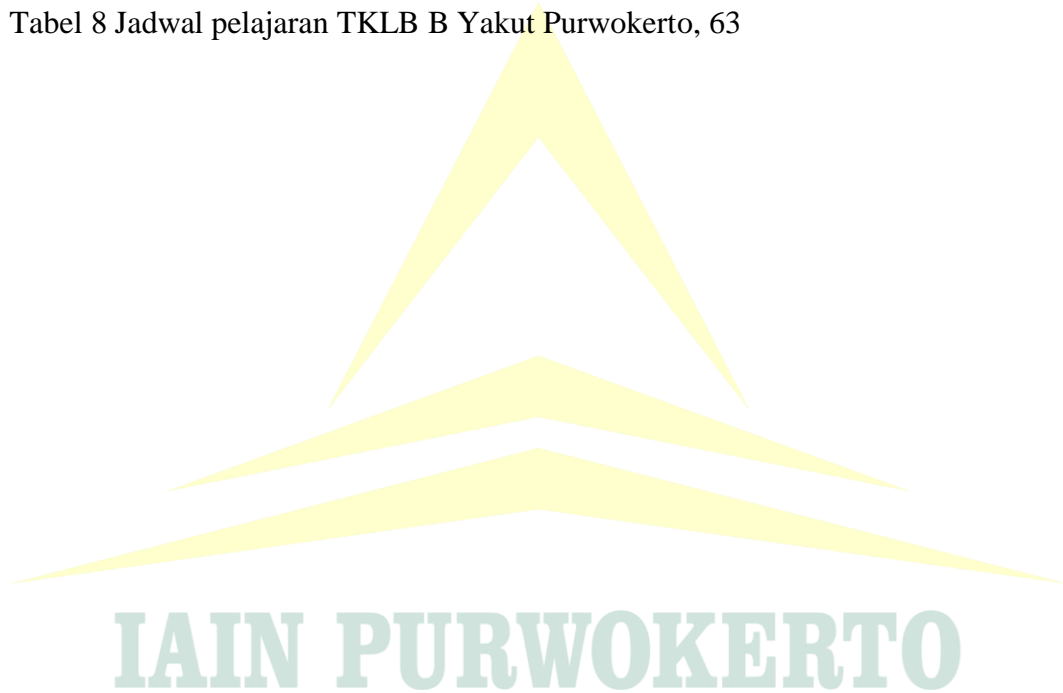
Tabel 4 Waktu Penelitian, 49

Tabel 5 Guru TKLB B Yakut Purwokerto tahun ajaran 2018-2019, 59

Tabel 6 Data peserta didik TKLB B Yakut Purwokerto tahun ajaran 2018-2019,
59

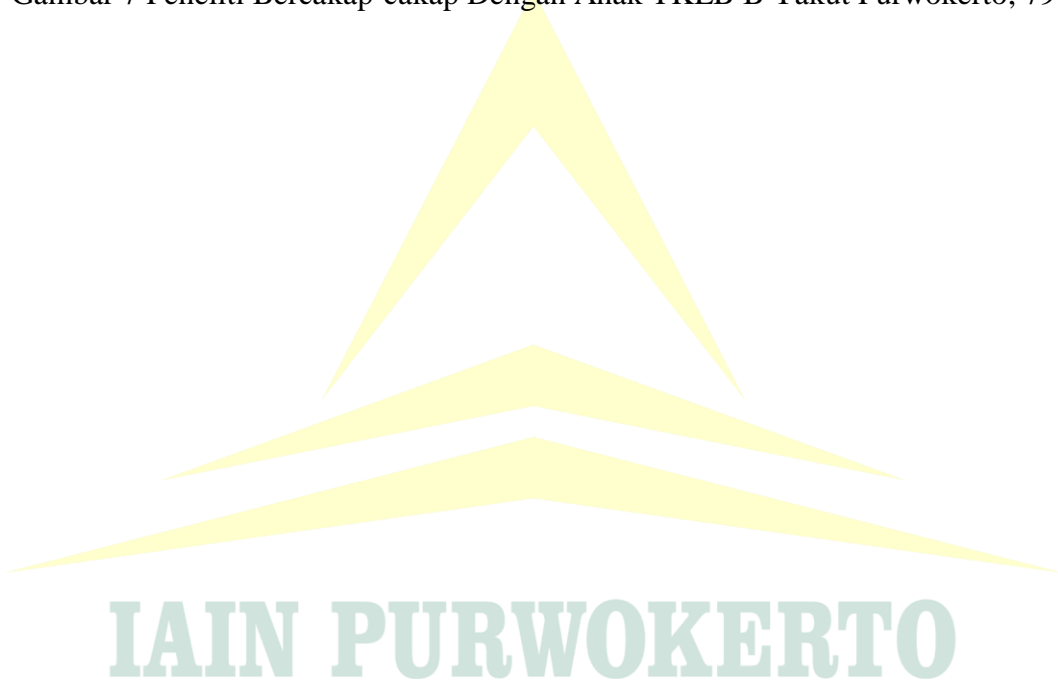
Tabel 7 Sarana prasarana TKLB B Yakut Purwokerto, 60

Tabel 8 Jadwal pelajaran TKLB B Yakut Purwokerto, 63



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Baris-berbaris Sebelum Masuk Kelas, 60
- Gambar 2 Kegiatan Membiasakan Gerakan Bibir, 66
- Gambar 3 Kegiatan Model Individual di Kelas, 71
- Gambar 4 Peneliti Mengenalkan Media LEDAKAN, 73
- Gambar 5 Guru dan Anak TKLB B Yakut Purwokerto Melakukan Percakapan Sebelum Pulang, 76
- Gambar 6 Kegiatan Menulis Anak TKLB B Yakut Purwokerto, 77
- Gambar 7 Peneliti Bercakap-cakap Dengan Anak TKLB B Yakut Purwokerto, 79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Permohonan Surat Izin Pendahuluan
- Lampiran 6 Permohonan Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 24 Sertifikat OPAK
- Lampiran 25 Sertifikat PPL
- Lampiran 26 Sertifikat KKN
- Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkelainan (anak luar biasa) atau yang mempunyai kekurangan yang sering disebut penyimpangan tersebut sangat signifikan sehingga menunjukkan perbedaan yang sangat jelas dengan anak-anak normal pada umumnya. Keluarbiasaan atau kelainan tersebut berpengaruh terhadap layanan pendidikan agar anak tetap dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sejak berlakunya UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas maka digunakan istilah pendidikan khusus, yang menurut pasal 32, ayat 1 “merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa”.¹ Pentingnya pendidikan di Indonesia menjadikan adanya pendidikan khusus bagi anak yang mengalami berkebutuhan khusus untuk mengembangkan aspek-aspek dalam dirinya, salah satunya tunarungu yakni istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.²

Anak yang memiliki gangguan pendengaran di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya penyakit, kelainan, atau kecelakaan.³ Gangguan pendengaran dapat berdampak pula dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar dikarenakan kurangnya bunyi yang di dengar menjadikan tidak mendapat kosa kata dan bahasa. Bahwasannya ada dua bentuk gangguan bahasa

¹ I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.4.

² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34.

³ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 104.

bahasa yaitu: 1) gangguan bahasa reseptif yaitu kesulitan menerima, dimana anak usia dini mengalami kesulitan untuk dimengerti apa yang dikatakan orang lain walaupun sebenarnya mereka dapat membuat dirinya sendiri sedikit mengerti pesan apa yang disampaikan, 2) gangguan bahasa ekspresif yaitu kesulitan berekspresi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama secara bersamaan.⁴

Ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan pada anak tunarungu dalam aspek kebahasaannya. *Pertama*, konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya. *Kedua*, akibat keterbatasannya dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada disekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak tunarungu, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.⁵

Bahasa sendiri merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita.⁶ Adapun pentingnya kecerdasan bahasa bagi anak bertujuan menurut Campbell dan Dickinson yaitu *pertama*; agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, *kedua*; memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain, *ketiga*; mampu mengingat dan menghafal informasi, *keempat*; mampu

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 42-43.

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 75.

⁶ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 3.

memberikan penjelasan, *kelima*; mampu untuk membahasa bahasa itu sendiri.⁷

Kemampuan bahasa lisan anak sendiri akan mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya karena baik membaca maupun menulis melibatkan bagaimana memproses dan menggunakan bahasa. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa lisan akan lebih berhasil dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Keberhasilannya dalam melakukan percakapan dan merespons pada kegiatan pembelajaran berkontribusi terhadap keberhasilan yang lebih lanjut disekolah.

Pemerolehan bahasa lisan bagi anak yang mengalami tunarungu dapat di atasi dengan metode pembelajaran *speechreading* atau yang sering disebut dengan membaca ujaran. Membaca ujaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup pengamatan dari bentuk gerak bibir lawan bicara sewaktu dalam proses bicara.⁸ Kegiatan membaca ujaran (*speechreading*) ini sudah banyak digunakan di lembaga-lembaga sekolah khususnya tunarungu untuk menambah kosakata dalam berkomunikasi.

Dalam mendidik anak tunarungu tidak mudah mendidik anak normal pada umumnya. Pasti dijumpai beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Anak-anak tunarungu memiliki ciri khusus yang dimiliki sesuai dengan kelainannya. Karena kelainannya itulah maka dalam proses pendidikannya tidak boleh disamakan dengan anak normal, akan tetapi diperlukan alat-alat khusus, guru yang khusus dan kurikulum yang khusus pula. Oleh karena itu, TKLB B Yakut Purwokerto Banyumas menyediakan pelayanan pendidikan anak tunarungu. Dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berguna bagi hidupnya kelak dan memiliki jiwa mandiri.

⁷ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 78.

⁸ Alvi Nurdina, "*Studi Kasus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo*" Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2015), hlm. 28.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dengan Ibu Wiwi Kusmiyati, S.Pd. pada tanggal 16 Februari 2019, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto sudah diadakannya sejak lama, kegiatan tersebut sudah turun menurun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Diadakannya kegiatan pembelajaran tersebut untuk menambah kosa kata dalam bahasa anak agar bisa berkomunikasi dengan lainnya. Butuh waktu 3 bulan anak di TKLB B Yakut Purwokerto dapat memahami bahasa ibu yang di ajarkan lewat membaca ujaran (*speechreading*), butuh pula fokus dan konsentrasi yang bagus pada anak untuk melihat gerakan bibir yang jelas pada guru pada saat mengajar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada saat pembiasaan jam 07.30-08.45, pada jam ini pula anak diberi kesempatan untuk melakukan yang dicontohkan oleh guru adapula media untuk mendukung pembelajarannya seperti kaca. Perkembangan yang terjadi pada anak di TKLB B Yakut Purwokerto dengan metode ujaran (*speechreading*) sangat bagus karena fokus dan konsentrasi anak serta kegiatan yang dilakukan terus menerus. Di TKLB B Yakut Purwokerto hanya ada 1 kelas yang terdiri dari 11 anak dengan 2 guru kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran metode pembelajaran *speechreading*, pihak sekolah menunjang kenyamanan aspek fisik, misalnya sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman, penataan lingkungan yang baik serta menyediakan ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran dari pendidik khusus. Sedangkan dari aspek sosial yang dapat sekolah sediakan adalah dengan memberikan sikap keterbukaan, kesiapan menerima konsultasi, dan keramahan. Untuk meningkatkan perkembangan aspek anak diantaranya aspek motorik yaitu kegiatan menggambar dan mewarnai, aspek kognitif yaitu mengenal benda-benda disekitar, aspek bahasa yaitu kegiatan metode pembelajaran *speechreading*, aspek sosial-emosional yaitu berinteraksi dengan yang disekitarnya.

Dengan demikian terkait dengan kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan penerapan *speechreading* atau membaca ujaran. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai” Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* Di TKLB B Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman arti dari masing-masing istilah dan untuk mempermudah memahami isi dari skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbahasa lisan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹ Berbahasa lisan adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan (*reseptif*) dan berbicara (*ekspresif*) yang fungsinya untuk berkomunikasi.¹⁰ Jadi kemampuan berbahasa lisan yaitu kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam berbicara dan memiliki kemampuan verbal yang mana bahasa tersebut di dapat salah satunya dengan melalui percakapan dengan memperhatikan sensori yang dapat diberikan stimulasi.

2. Anak Tunarungu

Tunarungu (*hearing impairment*) yaitu merupakan satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.web.id/mampu> di akses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 02.39.

¹⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 22.

ringan sampai yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).¹¹

Menurut Jati Rinakri Atmaja ketunarunguan adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang, dan sangat berat yang dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu kurang dengar dan tuli, yang menyebabkan terganggunya proses pemerolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi.¹²

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya anak tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kelainan dan mempunyai hambatan pada pendengaran dan bicara/artikulasi seseorang. Tunarungu sendiri pula mempunyai klasifikasi dari tunarungu ringan, tunarungu sedang, dan tunarungu berat.

3. Metode Pembelajaran *Speechreading*

Metode ini memanfaatkan penglihatannya untuk memahami pembicaraan orang lain melalui gerak bibir dan mimik si pembaca yaitu dengan cara berhadapan muka dengan lawan bicara. Kelemahannya metode ini adalah tidak semua pengucapan bunyi bahasa oleh organ artikulasi dapat terlihat oleh lawan bicaranya, misalnya bilabial (p, b, m) dan dental (t, d, n).¹³

Jadi metode pembelajaran *speechreading* bisa dikatakan juga dengan membaca ujaran yaitu metode yang digunakan dengan cara melihat gerak bibir lawan bicara saat berinteraksi.

4. TKLB B Yakut Purwokerto

TKLB B Yakut Purwokerto adalah salah satu lembaga TK Formal yang masuk dalam lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa) B

¹¹ I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 5.3-5.4.

¹² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 68-69.

¹³ Vivik Andriani, "Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)" Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 27.

Yakut Purwokerto yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Lembaga ini berada dibawah Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) yang berdiri sejak 2 Juni 1961. Yakut ini adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial, khususnya adalah pendidikan untuk anak cacat atau anak berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis akan kemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis sebagai calon pendidik

- 1) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading*.
- 2) Penulis dapat mengetahui secara langsung prosedur dan proses pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading*.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading*.
- c. Bagi masyarakat umum dan orang tua, sebagai bahan informasi bahwa masyarakat dan orang tua juga mempunyai andil yang penting dalam peranannya mengembangkan kemampuan berbahasa lisan untuk anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading* melalui keseharian anak dalam berkomunikasi.
- d. Memberi manfaat kepada siapapun yang sedang mengkaji tentang pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading*.
- e. Menjadi bahan masukan kepastakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Kajian Pustaka

Agar penelitian lebih lengkap sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi permasalahan yang akan diteliti. Kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Teoritik

I.G.A.K Wardani, dkk dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* menjelaskan bahwa *Anak Tunarungu* adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sedemikian besar, yang menghambat pemahaman bicara melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar. Sebagai akibat dari gangguan atau ketidakmampuan pendengarannya anak tunarungu (terutama yang mengalami kesulitan sejak lahir) mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan bahasanya.

Rohmani Nur Indah dalam bukunya *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar* menjelaskan bahwa gangguan berbahasa pada anak menjadikan keterlambatan berbicara anak yang dapat di picu oleh faktor lingkungan, gangguan pendengaran, gangguan tumbuh kembang. Gangguan pendengaran terjadi akibat hilangnya sensor syaraf karena kerusakan sel sensorik di dalam telinga yang berfungsi mengantarkan pesan atau rangsangan suara. Penyandanginya mengalami kendala merespon suara apapun meskipun menggunakan alat bantu pendengaran.

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* menjelaskan bahwa gangguan bahasa reseptif sering disebut juga dengan gangguan pendengaran dan pusat pengolahan defisit pemahaman. Penderita gangguan bahasa reseptif pada umumnya mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari kata-kata dalam suatu kalimat atau pernyataan-pernyataan, misalnya seperti kalimat atau pernyataan yang berbentuk “jika.... maka...”. pada beberapa kasus yang berat, anak usia dini tidak mampu memahami kosa kata dasar atau kalimat yang termasuk sederhana, dan kemungkinan besar mereka juga mengalami ketidakmampuan untuk mengolah suara, simbol-simbol, menyimpan (*stronger*), memanggil (*recall*), dan merangkai (*sequencing*) melalui pendengaran (*auditori*).

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Alvi Nurdina dengan judul “*Studi Kasus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo*” dalam skripsi tersebut mendeskripsikan kemampuan membaca ujaran bagi anak tunarungu untuk berkomunikasi, bahwa membaca ujaran salah satu

cara/metode yang biasa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara untuk berkomunikasi.¹⁴

Harizki Agung Nugroho dengan judul “*Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III Slb Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman*” menjelaskan bahwa interaksi sosial anak tunarungu dengan bahasa isyarat, di skripsi tersebut ditekankan bahwa salah satu cara interaksi anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan bahasa isyarat, dijelaskan pada skripsi tersebut yakni meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak tunarungu yaitu dengan mengurangi rasa minder anak, melibatkan anak dalam setiap KBM, serta senantiasa memberikan pujian kepada anak, dan bekerja sama dengan wali untuk membangun lingkungan yang baik di asrama serta dapat memahami kondisi anak tunarungu.¹⁵

Vivik Andriani dengan judul “*Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Slb Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)*” dalam skripsi menjelaskan pengembangan atau pembinaan bahasa *oral* jauh lebih sulit dibandingkan bahasa *manual*. Hal ini disebabkan kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal dan minimnya pengalaman fonetik pada anak tuna rungu. Akibat dari kondisi demikian anak menjadi tidak dapat merespon bunyi-bunyi yang datang kepadanya dengan baik. Anak melihat segala sesuatu yang ada di sekelilingnya sebagai sesuatu peristiwa yang bisu dan tidak memberikan kesan suara apapun. Pembinaan merupakan suatu cara atau usaha untuk mendidik seseorang agar mencapai sebuah tujuan. Dalam segi bahasa pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain mencakup peningkatan sikap,

¹⁴ Alvi Nurdina, *Studi Kasus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Harizki Agung Nugroho, *Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu di Kelas III SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan misalnya melalui jalur pendidikan dan pemasyarakatan, sedangkan dari segi watak, pembinaan adalah pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang Kemampuan Berbahasa Lisan meliputi, pengertian kemampuan berbahasa lisan, perkembangan pemerolehan bahasa, urgensi kemampuan berbahasa lisan anak usia dini, faktor yang mempengaruhi berbahasa anak usia dini. Sub bab kedua berisi Tunarungu, meliputi: pengertian tunarungu, klasifikasi tunarungu, karakteristik tunarungu, penyebab tunarungu, dampak tunarungu. Sub bab ketiga berisi metode *speechreading*, meliputi : pengertian metode *speechreading*, manfaat menggunakan metode *speechreading*, langkah-langkah metode pembelajaran *speechreading*. Sub bab keempat berisi

¹⁶ Vivik Andriani, *Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2016)*

tentang teori pengembangan kemampuan berbahasa lisan dengan metode pembelajaran *speechreading*.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data penelitian.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum TKLB B Yakut Purwokerto yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, peserta didik, serta visi dan misi TKLB B Yakut Purwokerto, Bagian kedua berisi penyajian dan analisis data mengenai melatih pendengaran pada anak tunarungu, Bagian ketiga berisi penyajian data dan analisis data mengenai melatih pengucapan pada anak tunarungu, Bagian keempat berisi penyajian data dan analisis data mengenai melatih kosa kata pada anak tunarungu, bagian kelima berisi penyajian dan analisis data mengenai melatih percakapan/pengucapan secara spontan pada anak tunarungu.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto tahun ajaran 2018-2019, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan untuk mendorong kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto dengan melakukan melatih pengucapan dengan cara yang paling dasar menggerak-gerakkan terlebih dahulu lalu diperkenalkan dengan huruf A,I,U,E,O, lalu yang kedua melatih kosa kata dengan memperkenalkan benda-benda yang berada disekitar lingkungan sekolah ataupun rumah seperti, mobil, meja dan kursi, dan yang ketiga dengan melatih percakapan/pengucapan secara spontan dengan kalimat sederhana seperti, menanyakan kabar, mengucapkan salam atau mengungkapkan perasaan hari ini .

Hal tersebut dilakukan guna supaya anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, entah pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah dan tentunya sesuai dengan taraf perkembangan anak dan pendidikan khusus bagi anak tunarungu, sehingga dapat menunjang perkembangan pada akademis anak.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan metode pembelajaran *speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto Tahun Ajaran 2018-2019, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk TKLB B Yakut Purwokerto

Mempertahankan pelayanan pembelajaran, sarana prasarana, yang sudah ada dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan dengan metode pembelajaran *speechreading* pada anak tunarungu.

2. Untuk Guru TKLB B Yakut Purwokerto

Mempertahankan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan pada anak tunarungu dan mengembangkan yang belum sepenuhnya tercapai, karena pada dasarnya bahasa lisan untuk anak tunarungu itu penting bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga meningkatnya kualitas anak tunarungu yang bagus dengan di seajarkan apabila memasuki pendidikan di sekolah umum.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alaamiin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, kemampuan kekuatan lahir dan batin, kesehatan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan. Untuk itu tiada kata dan harapan yang pantas peneliti sampaikan kecuali kritik dan saran yang datang dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti hanya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepada kalian semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh Untuk Guru*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Andriani, Vivik. 2016. "Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)." Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- . Atmaja, Jati Rinarki. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darwansyah, Aldi, dkk. 2018. "Perkembangan Bahasa Pada Anak." Artikel Jurnal Tugas MK Kajian Kebahasaan.
- Dimiyati, John. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa & Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini (Berdasarkan Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hernawati, Tati. 2007. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu." *Jurnal Jassi_anakku* Vol. 7. No. 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indah, Rohmani Nur. 2012. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN Maliki Press.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.web.id/mampu> di akses 23 Juli 2019 pukul 02.39.
- Kompas.com. 2012. "4 Penyebab Komplikasi Kehamilan", <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/06/28/14593761/4.penyebab.komplikasi.kehamilan>, di akses Kamis, 18 Juli 2019 pukul 15.30.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nugroho, Harizki Agung. 2016. "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Nurdina, Alvi. 2015. "Studi Kasus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo." Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Kolektif Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serbga Guna)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Jogjakarta: KALIMEDIA.
- Sakti, Indra. 2011. "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri Kota Bengkulu". Jassi Exacta Vol. IX No.1. Bengkulu: JPMIPA FKIP UNIB.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Thompson, Jenny. 2012. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi.
- Wachid, Abdul dan Kurniawan, Heru. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia: Terampil Menulis Karya Ilmiah & Ilmiah Populer*. Banyumas: Kaldera Press.

Wardani, I.G.A.K dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

